

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR**



**Oleh: ANAS BAHTIAR
NIM. 22204011039**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anas Bahtiar**
Nim : 22204011039
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Anas Bahtiar
NIM: 22204011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anas Bahtiar**
Nim : 22204011039
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Anas Bahtiar

NIM: 22204011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-243/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANAS BAHTIAR, S.pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011039
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6972272a101f1



Penguji I

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 697319fae92e3



Penguji II

Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6970023647175



Yogyakarta, 06 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6976d5873db8d

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 23 MAKASSAR

Nama : Anas Bahtiar
NIM : 22204011039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si.

Penguji II : Sibawaihi, M.Si.,Ph.D.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 6 Januari 2026

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.

Hasil : A- (92,67)

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum w. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anas Bahtiar

NIM : 22204011039

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alailaun wr. wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.

NIP. 195912311992031009

MOTTO

ه يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Q.S Asy-Syarh [94]: 5.



PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai kampus tercinta tempat dan wadah ternyaman dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Teruntuk kedua orang tua saya yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, kakak, dan orang-orang terdekat yang senantiasa selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini aku persembahkan kepada semuanya dan semoga dapat memberikan keberkahan serta manfaat dalam kehidupan. Sehingga ilmu yang Allah SWT titipkan kepadaku menjadi amal kebaikan untukku



ABSTRAK

Anas Bahtiar, NIM. 22204011039. Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMP negeri 23 Makassar. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2025.

Pembimbing: Prof. Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kreativitas dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Kreativitas tersebut tercermin dalam kemampuan guru mengembangkan metode, strategi, serta interaksi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penanaman dan penguatan religiusitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar, khususnya dalam menumbuhkan sikap religius dan karakter keislaman peserta didik.

Penelitian ini termasuk dalam kaster kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, display data dan menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Makassar menunjukkan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 23 Makassar menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Kreativitas tersebut tampak dalam perancangan pembelajaran yang kontekstual, penggunaan metode dan media yang inovatif, serta pengelolaan interaksi kelas yang dialogis dan humanis, sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami secara konkret dan diinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam proses pembelajaran secara utuh melalui integrasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial-kultural. Dengan peran guru sebagai pengajar, teladan, dan pembimbing, pembelajaran PAI tidak berhenti pada pengetahuan keagamaan, tetapi terwujud dalam sikap, praktik ibadah, dan perilaku sosial yang berakhlak serta relevan dengan kehidupan peserta didik. Sehingga hal ini berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan religiusitas peserta didik. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, guru PAI mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk sikap religius, membiasakan praktik ibadah, serta menumbuhkan kemandirian spiritual peserta didik.

Kata Kunci: Kreativitas, Proses Pembelajaran, PAI

ABSTRACT

Anas Bahtiar, Student ID No. 22204011039. *Teacher Creativity in Islamic Religious Education Learning Processes at State Junior High School 23 Makassar. Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025. Supervisor: Sangkot Sirait, Ph.D., M.Ag.*

Teachers of Islamic Religious Education are required to demonstrate creativity in designing and implementing learning processes that are effective, contextual, and meaningful for students. Such creativity is reflected in teachers' ability to develop learning methods, strategies, and interactions that are oriented not only toward mastery of subject matter but also toward the cultivation and strengthening of students' religiosity. This study aims to examine in depth the creativity of Islamic Religious Education teachers in the learning process at SMP Negeri 23 Makassar, particularly in fostering students' religious attitudes and Islamic character.

This research belongs to the qualitative research cluster and employs a case study approach. The data sources consist of primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and drawing conclusions.

The findings indicate that the forms of creativity demonstrated by Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 23 Makassar, constitute a crucial factor in realizing meaningful Islamic Religious Education learning oriented toward the formation of students' religious character. This creativity is evident in the design of contextual learning, the use of innovative methods and media, and the management of dialogical and humanistic classroom interactions, enabling Islamic values to be understood concretely and internalized in students' daily lives. The strategies employed by Islamic Religious Education teachers play a vital role in the learning process as a whole through the integration of cognitive, affective, psychomotor, and socio-cultural aspects. With teachers acting as instructors, role models, and mentors, Islamic Religious Education learning does not stop at religious knowledge but is manifested in attitudes, worship practices, and ethical social behavior that are relevant to students' lives. Consequently, this has a significant impact on the quality of learning and the development of students' religiosity. Through contextual and innovative learning, Islamic Religious Education teachers are able to enhance students' religious understanding, shape religious attitudes, habituate worship practices, and foster students' spiritual independence.

Keywords: *Creativity; Learning Process; Islamic Religious Education (PAI).*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

اللَّهُ يَهْدِي مَنْ، أَعْمَلْنَا سَيِّئَاتٍ وَمِنْ، أَنْفُسِنَا شُرُورٍ مِنْ بِاللَّهِ وَنَعُوذُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ نَحْمَدُهُ لِلَّهِ الْحَمْدُ إِنَّ

مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ، لَهُ لَا شَرِيكَ وَحْدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ، لَهُ هَادِي فَلَا يُضِلُّ وَمَنْ، لَهُ مُضِلٌّ فَلَا

بَعْدُ أَمَّا. أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى وَبَارِكْ وَسَلِّمْ صَلِّ اللَّهُمَّ. وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, tiada hentinya kalimat puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang tampak ataupun tidak, yang segala kesempurnaan dimiliki-Nya, satu-satunya Illah yang wajib untuk disembah dan diibadahi. Dengan rahmat dan nikmat-Nya, segala niat dalam hati dapat terlaksana, kaki masih bisa untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita termasuk dari hamba-Nya yang senantiasa menjadikan syukur sebagai standar bahagia, dengan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai salah satu wujud rasa syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan manusia terbaik yang dipilih secara langsung oleh Allah SWT. Tiada lagi Nabi dan Rasul setelahnya dan siapapun yang menjadikannya sebagai suri tauladan maka hidupnya akan bahagia. Semoga kita termasuk dari umatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Selama proses penyusunan tesis ini tentu tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun non materil telah banyak diterima oleh peneliti. Sehingga penulis dapat menyelesaikan

tesis ini yang berjudul “Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar.” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sunan Kalijaga. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Andi Setiawan, M. Pd. selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bahtiar, dan Ibu Sarpia.
9. Ketiga saudara kandung tercinta, Santi, Ajis dan, Sadar Bahtiar, M. Ip

10. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam 2022

yang selalu saling mendukung, membantu dan menasehati.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Anas Bahtiar

NIM. 22204011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATAPENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
1. Kreativitas.....	12
2. Kreativitas Guru PAI	14
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Setting Penelitian	40
C. Sumber Data	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder.....	43

D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data	47
1. Kondensasi Data	48
2. Display data	48
3. Menarik Kesimpulan	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
 BAB III KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI.....	52
A. Profil Lokasi Penelitian.....	52
B. Pembelajaran PAI Di UPT SPF SMP Negeri 23 Makassar.....	62
C. Pembahasan	100
1. Bentuk Kreativitas Guru PAI	100
a. Metode Pembelajaran	101
b. Media Pembelajaran	116
c. Mengelola Interaksi Pembelajaran	124
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran ...	130
a. Strategi dalam Aspek Kognitif	131
b. Strategi dalam Aspek Afektif	133
c. Strategi dalam Aspek Psikomotorik	137
d. Strategi Sosial dan Kultural	140
3. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	143
a. Peningkatan Pemahaman Keagamaan.....	143
b. Perkembangan Sikap dan Nilai Religius	146
c. Peningkatan Praktik Keagamaan.....	148
d. Kemandirian Spiritual Peserta Didik.....	151
D. Keterbatasan Penelitian	153

BAB IV PENUTUP	156
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran	160
 DAFTAR PUSTAKA	 162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	172



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pola pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tuntutan profesionalitas guru.¹ Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.² Sehingga, peran guru menjadi sangat strategis sebagai aktor utama yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.³ Sebab, guru menjadi penggerak dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah atau di Masyarakat luas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Namun, pembelajaran PAI kerap menghadapi tantangan internal, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, persepsi bahwa mata pelajaran PAI bersifat normatif dan teoritis, serta

¹ Sabaruddin, "Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era 4.0," *Refika Aditama* 10, no. 1 (2022): 43–49.

² Ni Komang Virmayanti, I Wayan Suastra, and I Ketut Suma, "Inovasi Dan Kreativitas Guru Pembelajaran Abad," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 515–27, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/20138/14577>.

³ M. Yusuf, *Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Dari Pesantren Salafiyah Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. (Jakarta: Prenada Media Group., 2020).

⁴ Sarah Adila Jamal, Miftahul Jannah, and Gusmaneli, "Pendekatan Strategis Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur ' an Dan Hadis," *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 333–46, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlaq>.

metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang variati.⁵ Kondisi tersebut menuntut adanya pembaruan dan penguatan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas guru.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru yang kreatif mampu mengemas materi ajar secara menarik, memilih metode yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran secara variatif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.⁶ Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media atau metode tertentu, tetapi juga tercermin dalam kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta mengelola kelas secara dinamis dan humanis.⁷

Kreativitas guru menjadi semakin penting karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi sikap dan perilaku.⁸ Guru PAI dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik secara sadar.⁹ Tanpa

⁵ R. Ismail, "Pendidikan Agama Islam Dan Nasionalisme: Perspektif Pendidikan Islam Di Kalimantan Barat," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2022): 210-223.

⁶ Nur Ulwiyah et al., "Manajemen Strategis Pendidikan Ramah Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pesantren Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia Sejak Dini," *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor* 3 (2024): 1-29.

⁷ Abdul Muthalib, Masrul, and Kasman Ediputra, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Multiple: Journal of Global Multidisciplinary* 2, no. 10 (2024): 3123-33, <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/585>.

⁸ Diana Nadhifah, "EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies," *Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 3 (2024): 2188-95.

⁹ Rahmat Rifai Lubis et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 33-47, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i1.461>.

keaktivitas yang memadai, pembelajaran PAI berpotensi kehilangan relevansi dan daya tariknya di mata peserta didik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI khususnya di SMP Negeri 23 Makassar dalam proses pembelajaran masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian guru telah berupaya menggunakan media pembelajaran yang beragam, metode diskusi, tanya jawab, simulasi, maupun pendekatan kontekstual.¹⁰ Namun, sebagian lainnya masih mengandalkan metode ceramah secara dominan, sehingga pembelajaran menjadi kurang partisipatif dan kurang mampu menggugah minat belajar peserta didik.¹¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI belum sepenuhnya berkembang secara optimal dan sistematis.

SMP Negeri 23 Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di lingkungan perkotaan memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen, baik dari segi latar belakang keluarga, sosial, maupun pengalaman belajar.¹² Keberagaman ini menuntut guru PAI untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar mampu menjangkau seluruh peserta didik secara adil dan efektif.¹³ Kreativitas guru menjadi kunci dalam mengelola perbedaan tersebut sehingga pembelajaran PAI tetap berjalan secara inklusif dan bermakna.

¹⁰ “Wawancara/Umar/Selaku Kepala Sekolah/19/02/10:00 Wit/Di Kantor Sekolah” (2025).

¹¹ Dewa Made Alit and Ni Luh Putu Tejawati, “Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha,” *Seminar Nasional (PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar*,” no. Prospek Ii (2023): 277–88.

¹² Wawancara/Umar/Selaku Kepala Sekolah/19/02/10:00 Wit/Di Kantor Sekolah.

¹³ Zulpahmi Siregar, Alfauzan Amin, and A. Suradi, “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 11298–314, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11899>.

Hasil pengamatan awal peneliti pada 20 Januari 2024 menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 23 Makassar telah berupaya mengembangkan variasi pembelajaran melalui penggunaan media audio-visual, diskusi kelompok, serta pemberian tugas yang mendorong keaktifan peserta didik. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya merata dan masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana pembelajaran, kemampuan guru dalam merancang media ajar, serta beban administrasi yang cukup tinggi. Selain itu, belum terdapat kajian mendalam yang secara khusus mengungkap bagaimana kreativitas guru PAI diwujudkan dalam seluruh tahapan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kreativitas guru PAI, khususnya dalam konteks penggunaan media dan pengembangan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian oleh Unik Hanifah Salsabila dkk. (2023) menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tantangan pendidikan yang ada. Sementara itu, penelitian Fehbrina dan Ritonga (2024) menegaskan bahwa guru PAI telah menyadari pentingnya media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara komprehensif mengkaji kreativitas guru PAI sebagai suatu proses pedagogis yang utuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam **“Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar”**. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam serta kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar?
2. Bagaiman Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar?
3. Bagainana Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar
3. Untuk mengidentifikasi Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi penuh dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan islam serta dapat menambah referensi atau memberi dukungan terhadap pengetahuan sebelumnya yang berkisar pada Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah Ilmu, pengalaman dan pengetahuan serta wawasan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas mengajar yang memberikan andil besar dalam peningkatan mutu peserta didik melalui kinerja guru yang berkualitas

c. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan penelitian ini, peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing sehingga dapat menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kajian-kajian yang telah ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kajian yang akan dilakukan ini telah ditulis oleh peneliti terdahulu. Sejauh penelusuran peneliti maka terdapatlah beberapa penelitian yang senada dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya.

1. Artikel yang di tulis oleh Ismail dan Sulaiman dalam Journal on Education, Volume 05, No. 03 (2023). Yang berjudul “*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*”.

Artikel ini menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan kreativitas guru PAI sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran melalui pengembangan metode dan strategi yang inovatif. Adapun perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan dan tujuan penelitian, di mana penelitian di Sekolah Dasar menekankan kualitas proses pembelajaran yang konkret dan menyenangkan, sedangkan penelitian di SMP Negeri 23 Makassar lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran peserta didik melalui pembinaan sikap dan pembiasaan religius.

2. Artikel yang ditulis oleh Haris Budiman, Uswatun Hasanah, Agus Faisal Asya dan Radika Ammorti, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12. No. 1 (2021). Yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan*”.

Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Bandar Lampung”.

Artikel ini mempunyai persamaan dan perbedaan penelitian. Kedua penelitian sama-sama membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran di jenjang SMP sebagai upaya membentuk karakter peserta didik melalui metode dan strategi yang inovatif. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama dalam penanaman nilai dan sikap keislaman. Perbedaannya terletak pada fokus tujuan. Penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung menekankan pembentukan karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian di SMP Negeri 23 Makassar berfokus pada kreativitas guru PAI dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan tujuan pembinaan karakter di masing-masing sekolah.

3. Artike yang ditulis Penelitian yang ditulis oleh Atika Fitriani, Eka Yanuarti, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No 2 (2022). Yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*”.

Artikel ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan antara jurnal dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama ber fokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk aspek spiritual siswa. Keduanya mempertimbangkan konteks pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk dan meningkatkan religiusitas siswa. Adapun perbedaanya terletak pada Fokus kajian: Jurnal tersebut fokus pada menumbuhkan

kecerdasan spiritual siswa, sementara penelitian penulis berfokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran peserta didik.

4. Artikel yang Penelitian yang dilakukan oleh Isa Anshori dan Eva Wiji Lestari, dalam jurnal Pendidikan Islam: Ta'dibuna Vol. 9, No. 2 Oktober (2020, yang berjudul *“Penanaman karakter keagamaan peserta didik melalui pembelajaran sentra di RA Rahmatillah Sidoarjo”*.

Artikel ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan antara jurnal dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menanamkan karakter keagamaan pada peserta didik dan Penerapan metode pembelajaran yang kreatif: Jurnal penelitian sebelumnya menggunakan metode pembelajaran sentra, sementara penelitian penulis berfokus pada kreativitas guru. Namun, keduanya menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adapun perbedaanya terletak pada 1) konteks penelitian, 2) jenis pendidikan: jurnal penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat pendidikan anak usia dini (RA), sedangkan penelitian penulis berfokus pada pendidikan menengah (SMP). Perbedaan ini akan memengaruhi konteks, tantangan, dan strategi yang relevan dalam menumbuhkan religiusitas pada peserta didik.

5. Tesis yang ditulis Oleh Eko Purnomo dengan judul, *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter religious siwa Diera Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMP Yayasan Suro Wako Luwu Timur)*.

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP YPS cukup memadai, Secara faktual, Guru pendidikan agama Islam memahami dan mengembangkan kurikulum, mendesain proses pembelajaran siswa aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan gaya belajar siswa, membuat perencanaan berupa silabus dan lesson plan atau RPP, melakukan pengelolaan kelas, menguasai materi, mendesain sistem evaluasi pembelajaran yang berpedoman pada Authentic Assessment, mencari, menetapkan, dan menyediakan sumber-sumber belajar yang variatif.

Dari sisi yuridis belum profesional karena guru pendidikan agama Islam belum tersertifikasi. 2) Upaya pembinaan karakter religius siswa dilakukan dengan Sistem yang integrated melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, keteladanan, pembiasaan, bimbingan konseling. 3) Faktor pendukung yaitu kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru yang lain dan keberadaan organisasi Rohani Islam (ROHIS), serta ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, regulasi yang sudah terbangun baik. Faktor penghambat internal dan eksternal. Solusinya dengan tetap menjalin kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu selalu mengadakan edukasi parenting.

Tesis ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan antara tesis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

penulis yaitu sama-sama Fokus pada pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran. Adapun perbedaan terletak pada Aspek yang diteliti, Tesis sebelumnya mengeksplorasi profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa, sementara penelitian penulis akan meneliti kreativitas guru dalam pembelajaran peserta didik. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam fokus penelitian.

6. Tesis yang ditulis oleh Teguh Agung Pribadi dengan judul, “Strategi Pembinaan Mental dalam Menumbuhkan Karakter religious Bagi prajurit TNI AD (Studi Kasus di Kodam V Brawijaya Malang).”

Jenis Penelitian termasuk kedalam studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama bentuk dari pembinaan mental bagi prajurit TNI AD. Kedua, Strategi yang digunakan strategi pembinaan mental dalam menumbuhkan karakter religius bagi prajurit TNI AD. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan mental terbagi menjadi dua yakni Internal dan Eksternal. Strategi pembinaan mental apabila dalam sudut pandang teori psikologi agama William James menjadikan tiga point penting; objektif, ekspresif dan dokumenter.

Tesis ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan antara tesis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu 1) sama-sama berfokus pada upaya pembentukan karakter religius, meskipun dalam konteks yang berbeda (prajurit TNI AD dan peserta didik SMP). 2) mengidentifikasi adanya upaya pembinaan yang

dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius. Tesis tersebut menyoroti bentuk pembinaan mental, sedangkan penelitian penulis menekankan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Adapun berpedaannya terletak pada objek penelitian, fokus penelitian dan lingkungan penelitian.

F. Landasan Teori

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban, gagasan, atau solusi yang beragam, orisinal, dan fleksibel terhadap suatu permasalahan.¹⁴ Guilford menekankan bahwa kreativitas bukan hanya soal kecerdasan intelektual (IQ), melainkan berkaitan erat dengan cara berpikir yang luas, tidak kaku, dan terbuka terhadap berbagai alternatif pemikiran.¹⁵

Menurut Robert J. Sternberg dalam karyanya *The Theory of Successful Intelligence* (2005) memandang kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide, solusi, atau produk yang orisinal, relevan, dan bernilai.¹⁶ Kreativitas bukan sekadar imajinasi liar, tetapi harus mampu menjawab masalah nyata atau memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks sosial maupun akademik.¹⁷

¹⁴ J P Guilford, *The Nature of Human Intelligence* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1967).

¹⁵ Guilford.

¹⁶ Robert J Sternberg, "The Theory of Successful Intelligence," *Revista Interamericana de Psicología/Interamerican Journal of Psychology* 39, no. 2 (2005): 189–202.

¹⁷ Sternberg.

Selain itu, James C. Kaufman Dan Robert J. Sternberg dalam karyanya *The Cambridge Handbook of Creativity* (2010) memandang kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide baru yang berguna dan relevan, yang muncul dari interaksi kompleks antara kemampuan kognitif, motivasi, kepribadian, dan lingkungan.¹⁸ Kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui strategi, praktik, dan dukungan yang tepat.

Kreativitas adalah kemampuan multidimensional yang mencakup cara berpikir yang luas, kemampuan menghasilkan ide yang orisinal dan bernilai, serta kesiapan individu untuk mengembangkan potensi dirinya melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁹ Kreativitas bukan hanya menjadi indikator kecerdasan, tetapi juga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus berkembang.

Pemahaman kreativitas sebagaimana dikemukakan oleh para ahli tersebut memiliki implikasi yang sangat luas. Kreativitas tidak lagi dipandang sebagai kemampuan elitis yang hanya dimiliki oleh individu tertentu, melainkan sebagai potensi yang dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Lingkungan belajar yang memberi ruang kebebasan berpikir, mendorong rasa ingin tahu, serta menghargai perbedaan ide akan menjadi lahan subur bagi berkembangnya kreativitas peserta didik. Sebaliknya, pola pembelajaran yang kaku,

¹⁸ James C. Kaufman Dan Robert J. Sternberg, *The Cambridge Handbook of Creativity* (New York: Cambridge University Press, 2010).

¹⁹ Sternberg, "The Theory of Successful Intelligence."

menekankan hafalan semata, dan menutup ruang dialog justru berpotensi menghambat tumbuhnya kreativitas.

2. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kemampuan mengembangkan ide, metode, dan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan.²⁰ Kreativitas ini membuat materi ajar lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, Kreativitas merupakan cara guru membangun suasana belajar yang menyenangkan, menggugah rasa ingin tahu, dan menumbuhkan semangat beragama pada diri siswa.²¹

Kreativitas guru PAI sangat penting untuk menjawab tantangan pesatnya arus informasi yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru PAI yang kreatif mampu memadukan nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini, seperti penggunaan video pembelajaran, diskusi kelompok dengan studi kasus kekinian, memanfaatkan platform digital untuk kegiatan tadarus online, dan penggunaan game edukasi berbasis nilai Islam.²²

Selain itu, kreativitas guru PAI juga tampak dalam kemampuannya mengaitkan materi dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi peserta

²⁰ Aufa Abida Fadilah Ahmad, "Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Purwokerto PAI Teacher Creativity in the Use of Learning Media in SMK N 1 Purwokerto," *Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 104–8, <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/10127>.

²¹ Lezi Heryanto, Ahmad Dibul Amda, and Dina Hajja Ristianti, "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *ANDRAGOGI* 2, no. 2 (2020): 244–61.

²² Bening Siti Muntamah And Nur Ainy Fardana N, "Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, No. 01 (2024): 46–58, <https://doi.org/10.24246/J.Js.2024.V14.I01.P46-58>.

didik.²³ Hal ini membuat materi PAI terasa dekat dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai religius. Guru PAI yang kreatif juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab, simulasi ibadah,²⁴ maupun proyek penguatan karakter Islami, seperti gerakan peduli lingkungan berbasis nilai agama.

Kreativitas guru PAI sangat berperan dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik. Dengan pendekatan kreatif, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang kreatif juga mampu menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Islam, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak.²⁵ Kreativitas guru PAI menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan kompleksitas kehidupan sosial peserta didik saat ini.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, melainkan juga sebagai keterampilan adaptasi, inovasi, dan keberanian untuk mencoba pendekatan-pendekatan non-konvensional dalam menyampaikan materi

²³ Hanifah Salsabila Et Al., “Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar.”

²⁴ Fifin Nur Khasanah Et Al., “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik,” *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, No. 01 (2023): 47–57, [Http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat](http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat).

²⁵ Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, And Hilalludin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius.”

agama.²⁶ Kreativitas ini menjadi faktor penentu dalam menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan psikologis, sosial, dan intelektual peserta didik di era yang serba cepat dan dinamis.

Guru PAI yang kreatif mampu melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam, baik dari aspek kemampuan, minat, maupun latar belakang keluarga.²⁷ Contohnya, pada materi akhlak, guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk melakukan *project-based learning* berupa pembuatan video ajakan berakhlak mulia, jurnal akhlak sehari-hari, atau praktik langsung dalam bentuk bakti sosial.²⁸ Siswa akan mengalami nilai agama secara nyata, bukan hanya sebagai hafalan semata.

Kreativitas juga tampak dalam kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang reflektif dan dialogis, di mana peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, serta mengeksplorasi nilai-nilai agama sesuai dengan konteks kehidupannya.²⁹ Guru yang kreatif akan membuka ruang diskusi terkait isu kekinian, seperti moderasi beragama, etika dalam bermedia sosial, atau tantangan remaja Muslim dalam menjaga identitas

²⁶ Siti Juwaiyah And Saifuddin, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 14 Banjarbaru," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21, No. 2 (2021): 93–109, [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19287](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19287).

²⁷ Waschudin Dirjo, Ilzamudin, Wahyu Hidayat, Rifyal Ahmad Lugowi, "Fikrah: Journal Of Islamic Education, P-Issn : 2599-1671, E-Issn : 2599-168x Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smas Bina Putera-Kopo," *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 7, No. 1 (2023): 21–36.

²⁸ Azharullail Dan Suparman M. Pahrul, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nw Sajang," *Tabiat Nahdiah, Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Dakwah* 1, No. 1 (2023): 13–17.

²⁹ Robert J. Sternberg And James C. Kaufman, *The Nature Of Human Creativity* (New York: Cambridge University Press, 2018).

keagamaan,³⁰ sehingga pembelajaran PAI tidak terkesan kaku dan menjauh dari realitas kehidupan peserta didik.

Dimensi spiritualitas guru PAI juga menjadi bagian dari kreativitas. Guru yang memiliki komitmen keagamaan yang kuat akan memadukannya dengan pola pengajaran kreatif, sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap sabar, keikhlasan, serta kehangatan guru akan membentuk suasana belajar yang kondusif untuk penanaman nilai religiusitas.

Kreativitas guru PAI bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga merupakan *mindset* dan praktik berkelanjutan dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama yang relevan, kontekstual, dan menyenangkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan perilaku religius peserta didik secara nyata.³¹ Adapun bentuk kreativitas guru PAI meliputi:

a. Kreativitas dalam Metode Pembelajaran

Kreativitas dalam metode pembelajaran merujuk pada kemampuan guru untuk merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif guna meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.³²

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru sangat

³⁰ Nugroho Hari Murti And Vika Nuru Mufidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Smk Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat," *Mozaic Islam Nusantara* 8, No. 2 (2022): 99–110.

³¹ Nispa Isnaini, "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Patumbak," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 3 (2025): 246–66, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2029>.

³² Siti Muntamah and Fardana N, "Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka."

penting untuk menghidupkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.³³

Kreativitas guru PAI dapat tercermin dalam cara menyampaikan materi menggunakan berbagai media, metode, dan teknik yang variatif seperti permainan edukatif, cerita islami, simulasi ibadah, pemanfaatan teknologi, atau integrasi nilai-nilai moral dalam aktivitas kelas.³⁴ Tujuannya adalah agar pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Adapun bentuk kreativitas dalam metode pembelajaran meliputi:

1) Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.³⁵ Melalui diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, serta memecahkan masalah secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Metode ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada

³³ Hayani Wulandari and Zahra Nisrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–54, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.

³⁴ Septy Yeremia S et al., "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 27–32, <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.738>.

³⁵ Ummul Khairina et al., "Kreativitas Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif Pada Kelas Vii Di Smpn 1 Kecamatan Suliki," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 63–73, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.812>.

pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan sikap demokratis.³⁶

Menurut Slameto, diskusi adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan.³⁷ Diskusi mendorong peserta didik untuk aktif secara mental maupun sosial, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah.

Penggunaan metode diskusi menuntut kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan proses pembelajaran secara inovatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menantang, dan bermakna.³⁸ Kreativitas guru tercermin dari kemampuannya dalam merumuskan topik diskusi yang relevan, menyusun pertanyaan pemantik yang menantang daya pikir peserta didik, serta memilih bentuk diskusi yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.³⁹

³⁶ Nurul Hidayati, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Vii C Smpn 7 Mataram Pada Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 365–74.

³⁷ Mai Sri Lena Et Al., "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 09 Belakang Balok," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 3 (2023): 379–82.

³⁸ Dela Puspita Et Al., "Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10, No. 1 (2025): 79–87, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>.

³⁹ Suyit Ratno Dwi Anggi Sitanggang, Namira Aulia, Naomi Enjelina Silitonga, Hani Apriani Silalahi, Uswatun Hasanah Hrp, Mega Lestaria Sihite, Ehipanias Sembiring, Benita Br S. Brahmana, "Analisis Peran Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri 108084 Analysis Of The Role Of Teaching Skills And

Robert E. Slavin menjelaskan bahwa diskusi dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial peserta didik karena terlibat langsung dalam proses berpikir dan berinteraksi.⁴⁰ Guru yang kreatif mampu mengintegrasikan diskusi dengan berbagai model pembelajaran, seperti diskusi kelompok kecil, diskusi panel, debat, atau *problem-based discussion*, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Selain itu, menurut Oemar Hamalik, metode diskusi berfungsi sebagai sarana untuk melatih peserta didik berpikir logis, sistematis, dan reflektif.⁴¹ Kreativitas guru sangat diperlukan agar diskusi tidak hanya menjadi ajang berbicara, tetapi benar-benar mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut mampu berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Diskusi sebagai metode pembelajaran merupakan wujud nyata dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan partisipatif.⁴² Melalui metode ini, guru dapat mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional peserta didik secara

Learning Facilities In Shaping The Learning Motivation Of Grade 6 Students At SD Ne,” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, No. 6 (2025): 7728–40.

⁴⁰ Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 1995).

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁴² Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, and Mimit Sumitra, “Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di MAS Tarbiyatul Islamiyah,” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 1 (2025): 79–90, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>.

seimbang, sekaligus menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

2) Praktik Langsung

Praktik langsung merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman nyata dalam melakukan suatu aktivitas, keterampilan, atau penerapan konsep tertentu.⁴³ Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara *learning by doing*, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna.

Menurut Oemar Hamalik, praktik langsung adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara nyata melalui kegiatan percobaan, latihan, atau simulasi.⁴⁴ Metode ini sangat efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam karena peserta didik terlibat secara langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

Praktik langsung menuntut kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan

⁴³ Ummi Rasyida Syafawani et al., "Metode Belajar Praktik Dan Diskusi Terhadap Pemahaman Belajar Siswa: Studi Komparatif Dalam Perspektif Pendidikan Anak Dalam Islam," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2025 (2025): 640–56.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁵ Guru yang kreatif tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi mampu mengubah materi pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang menarik melalui kegiatan demonstrasi, simulasi, *role play*, eksperimen sederhana, maupun proyek berbasis tugas.

Nana Sudjana menyatakan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik belajar melalui pengalaman konkret yang melibatkan berbagai indera.⁴⁶ Guru yang kreatif akan menyesuaikan bentuk praktik langsung dengan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana, sehingga pembelajaran tetap efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Selain itu, pendekatan praktik langsung sejalan dengan pandangan John Dewey yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman nyata.⁴⁷ Kreativitas guru tercermin dari kemampuannya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan relevan dan kontekstual.

⁴⁵ Aprilia Sari Yudha, "Komparasi Contextual Learning Dan Experiential Learning Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (2025): 32–39, <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.5>.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).

⁴⁷ John Dewey, *"Democracy and Education."* (New York: The Free Press., 1916).

Praktik langsung sebagai metode pembelajaran merupakan wujud kreativitas guru dalam menciptakan proses belajar yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman.⁴⁸ Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

3) *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan secara sistematis dan rasional.⁴⁹ Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan yang relevan dengan materi pembelajaran.⁵⁰

Menurut George Polya, pemecahan masalah adalah suatu proses berpikir yang meliputi tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil.⁵¹ Tahapan ini menunjukkan bahwa *problem*

⁴⁸ Sulaiman Ismail And W Sulaiman, "Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar," *Journal On Education* 05, No. 03 (2023): 10399–408.

⁴⁹ Aprilia Sari Yudha, "Komparasi Contextual Learning Dan Experiential Learning Dalam Proses Pembelajaran."

⁵⁰ Aldi Maemunah, Mutia Nur Halisa, Prahesti Yulia Safitri, Anisa Fauziah, Helda Sapira And Cep Darisman Firmansyah, "Analysis Of The Effectiveness Of Counseling Guidance Approaches In Problem Solving And Career Planning Of Bina Insani Cisauk High School Students," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, No. 2 (2025): 2555–66.

⁵¹ George Polya, *How to Solve It : A New Aspect of Mathematical Methods* (New York: Princeton University Press, 2014).

solving tidak hanya berorientasi pada jawaban akhir, tetapi lebih menekankan pada proses berpikir peserta didik dalam menemukan solusi.

Metode *problem solving* menuntut kemampuan guru dalam merancang permasalahan yang menantang, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁵² Guru yang kreatif mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses berpikir tanpa mendominasi atau memberikan solusi secara langsung.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode *problem solving* dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik dilatih untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.⁵³ Kreativitas guru tercermin dari kemampuannya menciptakan variasi permasalahan, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta mengelola diskusi dan refleksi agar peserta didik mampu menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok.

⁵² Sri Wati Putri, Adillah Almufidah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2024): 179–87, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.401>.

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

Selain itu, pendekatan problem solving sejalan dengan pandangan John Dewey yang menekankan bahwa pendidikan harus berangkat dari masalah nyata yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara aktif.⁵⁴ Guru yang kreatif mampu menjadikan masalah sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

b. Kreativitas dalam Materi Pembelajaran

Kreativitas dalam materi pembelajaran merupakan kemampuan guru untuk menyajikan konten pelajaran secara inovatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁵ Bagi Guru PAI kreativitas ini bukan hanya sekadar menyampaikan materi secara tekstual dari buku ajar, melainkan menghidupkan nilai-nilai agama sehingga mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa. Kreativitas guru PAI terlihat dari kemampuannya merancang materi yang mampu menjembatani teks dan konteks, sehingga ajaran Islam yang bersifat normatif dapat dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁶

Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi akhlak, guru PAI tidak hanya menjelaskan pengertian dan dalil, tetapi juga mengaitkannya

⁵⁴ John Dewey, *"The School and Society."* (Chicago: The University of Chicago Press., 1899).

⁵⁵ Siti Muntamah And Fardana N, "Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka."

⁵⁶ Sitti Aisyah Abbas Et Al., "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 19 Pacikombaja," *Jurnal Andi Djemma* 7, No. 1 (2024): 1–15.

dengan fenomena sosial seperti etika berkomunikasi di media sosial, sikap toleransi antar umat beragama, atau tanggung jawab terhadap lingkungan.⁵⁷ Penyajian seperti ini membuat materi terasa hidup, kontekstual, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Selain itu, guru PAI yang kreatif mampu mengemas materi menjadi pengalaman belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸ Materi tidak hanya diarahkan untuk menambah pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan keagamaan. Misalnya, pada materi zakat, guru tidak sekadar menjelaskan hukum dan hitungannya, tetapi juga mengajak siswa membuat proyek sosial untuk membantu warga sekitar.

Kreativitas guru PAI dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar, membentuk karakter islami, serta memastikan bahwa nilai-nilai agama dapat diinternalisasi secara mendalam oleh siswa.⁵⁹ Kreativitas ini menjadi penentu keberhasilan pembelajaran PAI yang tidak hanya menghasilkan siswa yang paham ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Adapun bentuk kreativitas dalam materi pembelajaran guru PAI meliputi:

⁵⁷ Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, And Hilalludin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius."

⁵⁸ Suparti, "Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, No. 06 (2024): 915–26.

⁵⁹ Abida Fadilah Ahmad, "Kreativitas Guru Pai Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Purwokerto Pai Teacher Creativity In The Use Of Learning Media In Smk N 1 Purwokerto."

1) Kontekstualisasi Materi dengan Kehidupan Nyata

Kontekstualisasi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata merupakan salah satu wujud kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. Kreativitas guru tidak hanya tercermin dari penggunaan metode dan media yang bervariasi, tetapi juga dari kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik.⁶⁰ Melalui kontekstualisasi, materi yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, pendekatan pembelajaran kontekstual berakar pada pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman nyata.⁶¹ John Dewey menegaskan bahwa belajar akan menjadi bermakna apabila peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman yang berkaitan dengan kehidupannya.⁶² Oleh karena itu, pembelajaran tidak seharusnya hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan pada proses menghubungkan pengetahuan dengan konteks sosial dan pengalaman nyata peserta didik.

Pendekatan ini kemudian dikenal sebagai *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Elaine B. Johnson dalam karyanya

⁶⁰ H Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 1–21.

⁶¹ Nashrul Mu, Riza Dyah Ayu Perimasanti, and Lely Nur Hidayah Syafitri, "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Sebagai Inti Teori John Dewey Dalam Perspektif Psikologi," *JURNAL NUANSA AKADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 635–42.

⁶² Dewey, "The School and Society."

Contextual Teaching and Learning, pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.⁶³ Guru yang kreatif mampu menyajikan materi pelajaran melalui contoh-contoh nyata, peristiwa aktual, serta pengalaman keseharian peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak terlepas dari realitas.

Kontekstualisasi materi menuntut kemampuan berpikir fleksibel dan inovatif. Guru tidak terpaku pada buku teks semata, tetapi mengembangkan materi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, fenomena sosial, serta permasalahan aktual yang relevan dengan tujuan pembelajaran.⁶⁴ Hal ini sejalan dengan pandangan Robert J. Sternberg yang menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, relevan, dan bernilai guna.⁶⁵ Kreativitas guru tampak pada kemampuannya menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

2) Aspek Kognitif (Berpikir)

Aspek kognitif dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami, mengolah, dan mengaplikasikan pengetahuan. Aspek kognitif menjadi landasan utama karena peserta didik didorong untuk tidak sekadar menghafal

⁶³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning* (California: Corwin Press Inc, 2002).

⁶⁴ Khasanah Et Al., "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik."

⁶⁵ James C. Kaufman Dan Robert J. Sternberg, *The Cambridge Handbook Of Creativity*.

informasi, tetapi mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi konkret yang mereka alami.⁶⁶ Guru yang kreatif berperan penting dalam merancang pembelajaran yang menstimulasi proses berpikir aktif melalui pertanyaan pemantik, pemecahan masalah, dan analisis peristiwa nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.

Secara teoretis, perkembangan aspek kognitif peserta didik dipengaruhi oleh tahapan berpikir. Jean Piaget menjelaskan bahwa kemampuan berpikir individu berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu, mulai dari konkret menuju abstrak.⁶⁷ Oleh karena itu, kontekstualisasi materi menjadi strategi yang tepat karena membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui pengalaman dan contoh nyata.

Selain itu, aspek kognitif juga berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Benjamin S. Bloom melalui Taksonomi Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.⁶⁸ Kontekstualisasi materi dengan kehidupan nyata memungkinkan peserta didik mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi sebab, siswa diajak untuk menganalisis

⁶⁶ Umi Fitri Lestari Et Al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis," *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (2024): 5272–80, <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1806>.

⁶⁷ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, No. 1 (2015): 27–38.

⁶⁸ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives The Classification Of Educational Goals* (Canada: Published Simultaneously In The Dominion Of Canada, 1956).

permasalahan nyata, mengevaluasi tindakan, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai dan konsep yang dipelajari.

Pengembangan aspek kognitif terlihat dari kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menantang dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam perkembangan kognitif.⁶⁹ Melalui bimbingan guru dan interaksi dengan lingkungan, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih mendalam.

3) Aspek Perilaku (Sikap dan Kepribadian)

Pembentukan sikap dan kepribadian erat kaitannya dengan proses belajar melalui pengalaman. Albert Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses belajar sosial, yaitu pengamatan, peniruan, dan penguatan.⁷⁰ Dalam kontekstualisasi materi, guru yang kreatif berperan sebagai model (teladan) yang menunjukkan sikap dan perilaku positif, serta menghadirkan contoh-contoh nyata dari lingkungan sekitar.

Selain itu, aspek perilaku juga berkaitan dengan internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral

⁶⁹ L.S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Cambridge,: Harvard University Press., 1978).

⁷⁰ Lilih Parlina, "Implementasi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura Dalam Pembelajaran Fikih Di MI Al Ikhlas Pancawangi Melalui Proses Istidlal (Mansir , 2020). Dalam Praktiknya , Pembelajaran Fikih Tidak Hanya," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 3063–3621.

knowing, moral feeling, dan moral *action*.⁷¹ Kontekstualisasi materi memungkinkan ketiga komponen tersebut berkembang secara seimbang. Peserta didik memahami nilai (*knowing*), merasakan pentingnya nilai tersebut (*feeling*), dan terdorong untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata (*action*).

Pengembangan aspek perilaku terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menumbuhkan sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kebiasaan dan sikap melalui pengalaman nyata.⁷² Aspek perilaku menjadi tujuan utama, yaitu terbentuknya akhlak mulia dan kepribadian Islami pada diri peserta didik.

c. Kreativitas dalam Media Pembelajaran

Kreativitas dalam media pembelajaran menjadi jiwa bagi guru PAI untuk menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual, membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih baik, dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam.⁷³ Media bukan sekadar alat

⁷¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

⁷² John Dewey, *"Democracy and Education."*

⁷³ Nia Kurnia Wati, "Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, No. 06 (2024): 947–54.

bantu, tetapi menjadi jembatan nilai dan inspirasi bagi peserta didik dalam mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷⁴

Kreativitas dalam media pembelajaran bukan hanya soal variasi alat bantu, melainkan tentang ikhtiar guru PAI dalam membumikan nilai-nilai ilahi ke dalam ruang kelas secara nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik.⁷⁵ Media kreatif menjadi jalan agar pesan-pesan agama tidak hanya hinggap di telinga, tetapi meresap ke hati dan diwujudkan dalam tindakan.

Di era saat ini, guru PAI bukan lagi sekadar penyampai materi, tetapi juga perancang pengalaman belajar yang mampu menghidupkan nilai ketauhidan, akhlak mulia, dan kecintaan kepada ibadah melalui media yang akrab dengan dunia anak-anak dan remaja.⁷⁶ Dari selebar poster akhlak sederhana, sebuah vlog dakwah singkat, hingga *podcast* refleksi ibadah, semua menjadi jembatan agar nilai agama tidak hanya dipelajari, tetapi dirasakan dan diamalkan.

Kreativitas dalam media pembelajaran, guru PAI sesungguhnya sedang membuka ruang dialog antara ilmu agama dengan realitas kehidupan peserta didik, menjadikan pembelajaran agama bukan sekadar hafalan, tetapi energi yang menghidupkan akhlak, memandu perilaku,

⁷⁴ Sitti Aisyah Abbas Et Al., “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 19 Pacikombaja,” *Jurnal Andi Djemma* 7, No. 1 (2024): 1–15.

⁷⁵ Agus Ali And Uus Ruswandi, “Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Umum,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 1 (2022): 154–73, <https://doi.org/10.47467/Jdi.V4i1.867>.

⁷⁶ Waslah Dan Elik Khoirun Nisa, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Perkotaan Jombang Jawa Timur,” *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2018): 99 – 118.

dan membentuk karakter.⁷⁷ Inilah jalan sunyi namun mulia, di mana guru PAI menjadi penenun peradaban melalui setiap media kreatif yang dihadirkan dalam proses pembelajaran, dengan harapan lahir generasi yang cerdas, berakhlak, dan berkontribusi untuk umat serta bangsa.⁷⁸ Adapun bentuk Kreativitas dalam Media Pembelajaran Guru PAI yaitu:

1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan dipahami sebagai seperangkat teknologi yang digunakan untuk mengelola, menyampaikan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran.⁷⁹ Dalam konteks pendidikan, TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Menurut pandangan UNESCO, pemanfaatan TIK dalam pendidikan mencakup penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih terbuka, fleksibel, dan interaktif.⁸⁰ Hal ini menunjukkan bahwa TIK memiliki peran strategis dalam mendukung

⁷⁷ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0 Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal*. (Jakarta: Kencana, 2020).

⁷⁸ Novia Fehbrina and Asnil Aidah Ritonga, "Kreativitas Guru PAI Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Instructional Development Journal* 7, no. 1 (2024): 107, <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.29767>.

⁷⁹ Ahmad Junaedy et al., "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2023): 133–46, <https://dx.doi.org/10.31958/jaf.v11i2.10548>.

⁸⁰ Unesco, *Ict Competency Framework For Teachers* (Paris: Unesco, 2011).

terciptanya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sebagai media pembelajaran, TIK berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan pembelajaran agar materi yang disampaikan guru dapat diterima secara lebih jelas dan bermakna oleh peserta didik.⁸¹ Penggunaan media berbasis TIK, seperti presentasi digital, video pembelajaran, multimedia interaktif, dan platform pembelajaran daring, memungkinkan guru menyajikan materi secara variatif dan menarik.

Azhar Arsyad menegaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang dan digunakan secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas pesan pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.⁸² TIK berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kreativitas guru tercermin dari kemampuannya mengembangkan dan mengombinasikan berbagai media, metode, dan sumber belajar secara inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. J. P. Guilford memandang kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai

⁸¹ Rahmawati Eka Saputri Florens Augustya Cahya Kournikova, Rizkia Annisa Putri, Farras Nur Ajmii, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11, No. 03 (2025): 13–34.

⁸² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997).

alternatif ide dan solusi secara fleksibel dan orisinal.⁸³ Kreativitas guru tampak pada cara guru memanfaatkan TIK tidak secara monoton, tetapi sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Kreativitas guru dalam penggunaan TIK menuntut adanya keselarasan antara teknologi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Robert J. Sternberg menekankan bahwa kreativitas yang efektif adalah kreativitas yang relevan dan bernilai, artinya penggunaan TIK harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemecahan masalah pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis dalam merancang pembelajaran berbasis TIK yang tepat guna.

2) Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang bersifat naratif dan memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan, nilai, serta makna pembelajaran secara kontekstual.⁸⁴ Dalam dunia pendidikan, cerita tidak hanya dipahami sebagai kisah fiktif, tetapi juga mencakup kisah nyata, pengalaman hidup, perumpamaan, maupun ilustrasi yang relevan dengan materi pembelajaran.

⁸³ Guilford, *The Nature of Human Intelligence*.

⁸⁴ Jerome Bruner, *Language, Culture, Self Edited* (SAGE Publications London: SAGE Publications, 2001), <https://doi.org/10.5040/9798216000198.ch-004>.

Melalui cerita, guru dapat mengemas materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, dekat dengan kehidupan peserta didik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, cerita menjadi media pembelajaran yang efektif sekaligus mencerminkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan cerita sebagai media pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengolah bahasa, imajinasi, dan konteks pembelajaran. Jerome Bruner menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya memahami dunia melalui dua cara berpikir, yaitu logis-paradigmatis dan naratif.⁸⁵ Cara berpikir naratif memungkinkan peserta didik memahami konsep melalui alur cerita, tokoh, dan peristiwa yang bermakna.

Cerita juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan karakter, khususnya Pendidikan Agama Islam, cerita sering digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, akhlak, dan keteladanan melalui kisah para nabi, sahabat, tokoh ulama, maupun peristiwa kehidupan sehari-hari.⁸⁶ Thomas Lickona menegaskan bahwa nilai-nilai karakter akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi peserta didik apabila disampaikan melalui contoh konkret dan kisah yang menyentuh aspek afektif.⁸⁷ Cerita tidak hanya

⁸⁵ Bruner.

⁸⁶ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam *Educating for Character*," *Jurnal Al-Ulum* 14, no. 1 (2018).

⁸⁷ Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.

berperan dalam pengembangan kognitif, tetapi juga afektif dan moral peserta didik.

Kreativitas guru dalam menggunakan cerita tampak pada kemampuannya menyesuaikan isi dan penyajian cerita dengan usia, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. J. P. Guilford memandang kreativitas sebagai kemampuan berpikir fleksibel dan orisinal, yang dalam pembelajaran tercermin dari cara guru mengolah cerita menjadi media yang menarik, tidak monoton, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.⁸⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan penyusunan penelitian sistematis bisa dipahami dengan baik mudah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I, dimulai dengan pendahuluan yang menetapkan dasar dari penelitian ini, memberikan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan pentingnya penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian memberikan kerangka yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Kajian pustaka dan landasan teori yang mencakup kreativitas Guru PAI, Religiusitas Peserta didik dan Guru Kreatif dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa.

⁸⁸ Guilford, *The Nature of Human Intelligence*.

Bab II, berfokus pada metode penelitian, yang berfungsi memahami secara mendalam fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dengan menggali makna dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di bab sebelumnya. Dengan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data, serta uji keabsahan data, bab ini memberikan fondasi ilmiah yang kuat dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III, berisikan Profil Lokasi penelitian, penyajian data dan analisis pembahasan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik menumbuhkan sikap religiusitas siswa di SMP Negeri 23 Makassar.

Bab IV, pada bab ini memuat suatu penutup yang berisi dari kesimpulan yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pihak sekolah di SMP Negeri 23 Makassar dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam peroses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Makassar merupakan faktor fundamental dalam membentuk kualitas pembelajaran PAI yang holistik, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Kreativitas guru tidak hanya terwujud dalam variasi metode dan pemanfaatan media pembelajaran, tetapi juga tercermin secara utuh dalam cara guru merancang pengalaman belajar, mengelola interaksi kelas, serta mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik.

Guru PAI mampu mengembangkan metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai karakter materi, mengintegrasikan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta menghadirkan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan reflektif. Pemanfaatan media pembelajaran baik media digital maupun media sederhana buatan guru menunjukkan kreativitas yang orisinil, adaptif, dan elaboratif, sehingga konsep-konsep ajaran Islam yang abstrak dapat dipahami secara konkret dan diinternalisasi secara mendalam.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran melalui penciptaan ruang dialog terbuka, pemberian apresiasi terhadap pendapat peserta didik, serta pendekatan persuasif dan humanis, telah membangun iklim kelas yang inklusif, komunikatif, dan sarat nilai-nilai Islami. Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 23 Makassar terbukti tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kesadaran, sikap, dan perilaku religius peserta didik, sehingga pembelajaran PAI benar-benar berfungsi sebagai proses pendidikan nilai yang transformatif dan relevan dengan tantangan kehidupan peserta didik di era modern.

2. Strategi Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Makassar

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Makassar memiliki peran yang sangat fundamental dan komprehensif dalam membentuk religiusitas peserta didik secara utuh dan berkelanjutan. Strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan (kognitif), tetapi juga secara simultan menginternalisasikan nilai dan sikap religius (afektif), membiasakan praktik keagamaan yang konkret (psikomotorik), serta menumbuhkan kesadaran sosial dan kultural yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Guru PAI di SMP Negeri 23 Makassar tampil sebagai pendidik multidimensional: pengajar yang rasional dan kontekstual, teladan

moral yang hidup, pembimbing spiritual yang empatik, serta agen kultural yang menjembatani ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Integrasi strategi kognitif yang reflektif, pendekatan afektif yang berbasis keteladanan dan pembiasaan, pembinaan psikomotorik melalui praktik ibadah yang bermakna, serta penguatan dimensi sosial-kultural menjadikan pendidikan agama tidak bersifat simbolik atau ritualistik semata, melainkan membumi dalam kesadaran, sikap, dan perilaku siswa sehari-hari.

Strategi Guru PAI di SMP Negeri 23 Makassar berkontribusi signifikan dalam melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki kepekaan sosial, sehingga religiusitas yang terbentuk bersifat integratif, autentik, dan relevan dengan tantangan zaman.

3. Dampak Kreativitas Guru PAI dalam proses pembelajaran di di SMP Negeri 23 Makassar

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Makassar memiliki dampak yang komprehensif, signifikan, dan berkelanjutan terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembentukan religiusitas peserta didik. Kreativitas guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan pemahaman kognitif keagamaan, tetapi juga menjadi kekuatan transformasional dalam menumbuhkan sikap religius (afektif), membentuk praktik keagamaan

yang konsisten (psikomotorik), serta menumbuhkan kemandirian spiritual peserta didik secara sadar dan reflektif.

Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, humanis, dialogis, dan inovatif didukung pemanfaatan media yang variatif, pembiasaan religius, keteladanan moral, serta evaluasi yang autentik guru PAI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan siswa. Dampak ini tercermin dalam meningkatnya pemahaman keagamaan yang rasional dan aplikatif, berkembangnya sikap santun, jujur, dan bertanggung jawab, menguatnya praktik ibadah yang dilakukan secara disiplin dan sukarela, serta tumbuhnya kesadaran spiritual yang mandiri tanpa ketergantungan pada kontrol eksternal.

Kreativitas guru PAI terbukti menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang holistik, tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara utuh. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi religiusitas peserta didik bukanlah sesuatu yang utopis, melainkan dapat dicapai melalui peran guru PAI yang kreatif, konsisten, dan bersinergi dengan lingkungan sekolah, sehingga pendidikan agama benar-benar menjadi fondasi pembentukan generasi yang beriman, berakhlak, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika zaman.

B. SARAN

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan tertentu, baik dari segi ruang lingkup, metode, maupun waktu yang tersedia dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berfokus pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan religiusitas peserta didik, khususnya di lingkungan SMP Negeri 23 Makassar. Meskipun telah memberikan gambaran yang cukup mendalam mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru dan implikasinya terhadap pembentukan religiusitas siswa, namun masih terdapat ruang pengembangan yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

1. Perluasan Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah, yaitu di SMP Negeri 23 Makassar. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada beberapa sekolah negeri dan swasta di berbagai wilayah, baik dalam kota Makassar maupun di daerah lainnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif terkait kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran dalam kelas.

2. Kajian Longitudinal

Penelitian longitudinal sangat disarankan untuk melihat pengaruh jangka panjang dari kreativitas guru terhadap perkembangan religiusitas siswa secara berkelanjutan, bukan hanya dalam kurun waktu terbatas.

3. Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai lokal sering terpinggirkan. Penelitian lanjutan dapat menggali bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas dengan kearifan lokal Bugis-Makassar secara kreatif dalam pembelajaran berbasis modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sitti Aisyah, Henni Sukmawati, Suparman Mannuhung, And Muhammad Awal Ramadhan. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 19 Pacikombaja." *Jurnal Andi Djemma* 7, No. 1 (2024): 1–15.
- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press., 2021.
- Abida Fadilah Ahmad, Aufa. "Kreativitas Guru Pai Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Purwokerto Pai Teacher Creativity In The Use Of Learning Media In Smk N 1 Purwokerto." *Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (2021): 104–8.
[Http://Www.Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Alhamra/Article/View/10127](http://Www.Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Alhamra/Article/View/10127).
- Abror, Ulil, Moh. Rosuli, And Syaiful Bahri. "Membangun Karakter Siswa : Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Research Studen* 2, No. 1 (2025): 155–64.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, And Mukh Nursikin. "Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2023): 108–17.
<https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V3i1.971>.
- Akbar, M. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14, No. 1 (2016): 1-16.
- Ali, Agus, And Uus Ruswandi. "Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 1 (2022): 154–73.
<https://doi.org/10.47467/Jdi.V4i1.867>.
- Alit, Dewa Made, And Ni Luh Putu Tejawati. "Smart Classroom: Digital Learning Generation Z And Alpha." *Seminar Nasional (Prospek Ii) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,"* No. Prospek Ii (2023): 277–88.
- Amelia, Amelia, Cintya Putri Nasution, Nayla Ahlami Dalimunthe, Suaini Mebia Putri, And Revita Yuni. "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Pemahaman Materi Siswa Man 2 Model Medan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, No. 3 (2025): 333–42.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/4788%0ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/4788/4205>.
- Annita Sari, Tuhumury Nicodemus August Ralph Dahlan, Yudi Prayitno, Siegers Hendry Willem, And Werdhani Sri Anastasia Supiyanto. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jaya Pura: Angkasa Pelangi, 2023.
- Aprilia Sari Yudha. "Komparasi Contextual Learning Dan Experiential Learning Dalam Proses Pembelajaran." *Journal Of Education And Social Culture* 1, No. 1 (2025): 32–39. <https://doi.org/10.58363/Jesc.V1i1.5>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi*

- Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0 Era Pandemic Covid-19 Dan Era New Normal*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Aulia Fitri Musyafa, Sri Haryanto, And Darul Munta. “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sma Negeri 1 Selomerto Wonosobo.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, No. 3 (2025): 91–106. <https://doi.org/10.61132/Ikhlas.V2i3.1090>.
- Aulia, Nisa Tri, Mahmud Yunus, Manda Risti Nabilah, Damara Triarsuci, And Haifa Tasya Al-Qodri. “Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Invention: Journal Research And Education Studies* 6, No. 3 (2025): 336–47. <https://doi.org/10.51178/Invention.V6i1.2528>.
- Basuni, Bistari, Hamdani Mikraj, Rustam Rustam, Dian Ahmad, Zubaidah Zubaidah, Winarji Agus, Nurfadilah Nurfadilah, Revi Lestari Pasaribu, Jamilah Jamilah, And Junarti Junarti. “Deep Learning Berbasis Pesan Moral Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Mgmp Matematika Kubu Raya Moral Message-Based Deep Learning In Mathematics Instruction For Mathematics Mgmp Teachers Of Kubu Raya.” *International Journal Of Public Devotion* 8, No. 1 (2025): 59–70.
- Bernard, H. R. *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*. Sage Publications., 2018.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy Of Educational Objectives The Classification Of Educational Goals*. Canada: Published Simultaneously In The Dominion Of Canada, 1956.
- Bruner, Jerome. *Language, Culture, Self Edited*. Sage Publications London: Sage Publications, 2001. <https://doi.org/10.5040/9798216000198.Ch-004>.
- Bustami, Mohammad Reevany, Ellisha Nasruddin, And Moh Mudzakkir. *Metodologi Penelitian Islam Mengupas Strategi Dan Filsafat Di Sebalik Paradigma Induktif, Deduktif, Retroduktif Dan Abduktif*. Malaysia: Centre Fo Policy Research And International Studies (Cenpris), 2020.
- Dalmeri. “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character.” *Jurnal Al-Ulum* 14, No. 1 (2018).
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Dasar, Sekolah, Fitriani Rafikasari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, And Sukron Djazilan. “Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 5 (2021): 3232–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1314>.
- Dewey, John. *The School And Society*. Chicago: The University Of Chicago Press., 1899.
- Diana Nadhifah. “Eduinovasi : Journal Of Basic Educational Studies Eduinovasi : Journal Of Basic Educational Studies.” *Journal Of Basic Educational Studies* 4, No. 3 (2024): 2188–95.
- Dirjo, Ilzamudin, Wahyu Hidayat, Rifyal Ahmad Lugowi, Wasehudin. “Fikrah:

- Journal Of Islamic Education, P-Issn: 2599-1671, E-Issn: 2599-168x Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smas Bina Putera-Kopo.” *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 7, No. 1 (2023): 21–36.
- Dwi Anggi Sitanggang, Namira Aulia, Naomi Enjelina Silitonga, Hani Apriani Silalahi, Uswatun Hasanah Hrp, Mega Lestaria Sihite, Ephiphanias Sembiring, Benita Br S. Brahmana, Suyit Ratno. “Analisis Peran Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 Sd Negeri 108084 Analysis Of The Role Of Teaching Skills And Learning Facilities In Shaping The Learning Motivation Of Grade 6 Students At Sd Ne.” *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, No. 6 (2025): 7728–40.
- Endrawati, Rulik. “The Role Of Animated Video Media In Early Childhood Learning.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, No. 9 (2024): 3652–67. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i4.9205>.
- Faizun Najah, Rofiadah Dafrojah. “Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Prenduan I (Satu) Kabupaten Sumenep.” *Journal Binagogik* 12, No. 2 (2025): 120–31. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>.
- Fehbrina, Novia, And Asnil Aidah Ritonga. “Kreativitas Guru Pai Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Instructional Development Journal* 7, No. 1 (2024): 107. <https://doi.org/10.24014/ldj.v7i1.29767>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Et Al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Florens Augustya Cahya Kournikova, Rizkia Annisa Putri, Farras Nur Ajmii, Rahmawati Eka Saputri. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 11, No. 03 (2025): 13–34.
- George Polya. *How To Solve It: A New Aspect Of Mathematical Methods*. New York: Princeton University Press, 2014.
- Goreta, Carolus Patampang, And Jeslin Leppang. “Religiusitas Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *Research And Development Journal Of Education* 7, No. 1 (2021): 553–57.
- Guilford, J P. *The Nature Of Human Intelligence*. New York: Mcgraw-Hill Book Company, 1967.
- Hanifah Salsabila, Unik, Desti Meliana Ramandhani, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata, And Halimatus Sadiyah. “Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar.” *Journal For Islamic Studies* 6, No. 1 (2023): 260–70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan, Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs>

- ciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Huswatul, Nur Faizi, And Asep Wijaya. “Perkembangan Kreativitas Peserta Didik:Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, No. 3 (2023): 143–54.
- Hasbullah, H. “Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020): 1–21.
- Hasibuan, Ihda Tazqia, And Robie Fanreza. “Peran Guru Pai Terhadap Kesadaran Disiplin Kehadiran Siswa Di Mas Al-Washliyah Tanjung Pasir The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Student Attendance Discipline Awareness At Mas Al-Washliyah Tanjung Pasir.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, No. 8 (2025): 15966–75.
- Heryanto, Lezi, Ahmad Dibul Amda, And Dina Hajja Ristianti. “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.” *Andragogi* 2, No. 2 (2020): 244–61.
- Hidayat, Dani Dwi Nur. “Penanaman Karakter Religius Dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 6 (2022): 7894–7903. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i6.4267>.
- Hidayati, Nurul. “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Vii C Smpn 7 Mataram Pada Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (2024): 365–74.
- Ibda, F. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.” *Intelektualita* 3, No. 1 (2015): 27–38.
- Ibrahim, Muslimah. “Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai Dan Standar Penilaian.” *Jurnal Al-Qiyam* 2, No. 1 (2021): 1–9.
- Indra, Tamaulina Br. Sembiring Irmawati Muhammad Sabir Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Karawang Barat: Cv Saba Jaya Publisher, 2024.
- Ismail, R. “Pendidikan Agama Islam Dan Nasionalisme: Perspektif Pendidikan Islam Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, No. 2 (2022): 210–223.
- Ismail, Sulaiman, And W Sulaiman. “Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar.” *Journal On Education* 05, No. 03 (2023): 10399–408.
- Jamal, Sarah Adila, Miftahul Jannah, And Gusmaneli. “Pendekatan Strategis Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur ’ An Dan Hadis.” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, No. 3 (2025): 333–46. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak>.
- James C. Kaufman Dan Robert J. Sternberg. *The Cambridge Handbook Of Creativity*. New York: Cambridge University Press, 2010.
- John Dewey. “*Democracy And Education*.” New York: The Free Press., 1916.

- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching And Learning*. California: Corwin Press Inc, 2002.
- Junaedy, Ahmad, Abu Huraerah, Abdurahman Wahid Abdullah, And Alimudin Rivai. "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 8, No. 2 (2023): 133–46. <https://dx.doi.org/10.31958/Jaf.V11i2.10548>.
- Juwaiyah, Siti, And Saifuddin. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 14 Banjarbaru." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21, No. 2 (2021): 93–109. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/19287>.
- Kalimah. "Penerapan Metode Cerita Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Kelas Iv Sdn 014 Silikuan Hulu." *Jurnal Studi Tindakan Edukatif* I, No. I (2025): 99–103. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/22/22/77>.
- Kaufman, Robert J. Sternberg And James C. *The Nature Of Human Creativity*. New York: Cambridge University Press, 2018.
- Khasanah, Fifi Nur, Hisbiyatul Inayah, Siti Hajar, And Ariga Bahrodin. "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik." *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 02, No. 01 (2023): 47–57. <http://ejournal.unhas.ac.id/index.php/aladawat>.
- Khotimah, Husnul, Asep Supena, And Nandang Hidayat. "Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual Husnul." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, No. 1 (2019): 17–28.
- Kristanti, D, And P Yunidar. "Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Suak" *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah ...* Xii, No. 2 (2021): 347–62. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/693%0ahttps://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/693/618>.
- Lena, Mai Sri, Hana Shilfia Iraqi, Santi Oktavia, And Annisaul Mutmainah. "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 09 Belakang Balok." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 3 (2023): 379–82.
- Lestari, Umi Fitri, Maini Wati, Muslim Afandi, Mhd Subhan, And M. Dwi Rahman Sahbana. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis." *Journal Of Education Research* 5, No. 4 (2024): 5272–80. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1806>.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Lubis, Rahmat Rifai, Indah Widya Jaya Putri Nasution, Vira Audilla, Rizki Hasanah, And Wimbi Achmad Sauqi Zainal Abidin. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 33–47. <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V3i1.461>.
- M. Pahrul, Azharullail Dan Suparman. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nw Sajang." *Tabiat*

- Nahdiah, Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Dakwah* 1, No. 1 (2023): 13–17.
- Maemunah, Mutia Nur Halisa, Prahesti Yulia Safitri, Anisa Fauziah, Helda Sapira, Aldi, And Cep Darisman Firmansyah. “Analysis Of The Effectiveness Of Counseling Guidance Approaches In Problem Solving And Career Planning Of Bina Insani Cisauk High School Students.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, No. 2 (2025): 2555–66.
- Miles. M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitatif Data Analysis; Methods Sourcebook (Third Edit)*. Sage Publications, Ins., 2014.
- Muh, Fitrah, Luthfiyah. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus, Edisi Pertama*. Sukabumi,: Jejak, 2017.
- Murti, Nugroho Hari, And Vika Nuru Mufidah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Smk Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat.” *Mozaic Islam Nusantara* 8, No. 2 (2022): 99–110.
- Musaddadah & Anshori. “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Mapm Cukir Diwek Jombang.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, No. 4 (2024): 481–91.
- Muthalib, Abdul, Masrul, And Kasman Ediputra. “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Inovasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Multiple: Journal Of Global Multidisciplinary* 2, No. 10 (2024): 3123–33. <https://Journal.Institercom-Edu.Org/Index.Php/Multiple/Article/View/585>.
- Nadlir, Nadlir, Mufilia Nurkhasanah, And A’isyah Sabilla Rochmahtika. “Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (2024): 116–24. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i1.5947>.
- Nashrul Mu, Riza Dyah Ayu Perimasanti, And Lely Nur Hidayah Syafitri. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Sebagai Inti Teori John Dewey Dalam Perspektif Psikologi.” *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, No. 2 (2023): 635–42.
- Nazar, Naamy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin. Lp2m Uin Mataram: Mataram, 2022. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/Buku Metode Penelitian.Pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/Buku%20Metode%20Penelitian.Pdf).
- Nilawati, Fati Nelzi. *Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023.
- Nisa, Waslah Dan Elik Khoirun. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Perkotaan Jombang Jawa Timur.” *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2018): 99 – 118.
- Nispa Isnaini. “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Patumbak.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 3, No. 3 (2025): 246–66. <https://doi.org/10.61132/Yudistira.V3i3.2029>.
- Novika Afridaini, Diah Ayu Irmadani, And Kamaliah R. “Strategi Guru Pai Dalam Mengelola Kelas Yang Aktif, Efektif, Dan Menyenangkan Di Mas Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.” *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan*

- Filsafat* 1, No. 4 (2024): 254–62. <https://doi.org/10.61132/Akhlak.V1i4.124>.
 Observasi/Proses Pembelajaran Di Dalam Kelas Dan Pola Mengajar/12/04. (2025).
 Observasi/Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Pai Dan Interaksi Siswa
 Dilingkungan Sekolah/20/04. (2025).
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Parlina, Lilih. “Implementasi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura Dalam Pembelajaran Fikih Di Mi Al Ikhlas Pancawangi Melalui Proses Istidlal (Mansir, 2020). Dalam Praktiknya, Pembelajaran Fikih Tidak Hanya.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, No. 4 (2024): 3063–3621.
- Pauzi, Ahmad, And Jasiah. “Peran Refleksi Dalam Pembelajaran Pai Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal At-Tarbiyyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, No. April (2025): 160–65.
- Puspita, Dela, Nayla Syafitri, Wulan Rhomadona, Wulan Rahma Dewi, M. Jaya Adi Putra, And Mutia Yulita Sari. “Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 10, No. 1 (2025): 79–87. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V10i1.3231>.
- Rahardi, Nikita Ulia, Marhamah Putri, And Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di Sekolah.” *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, No. 2 (2025): 236–47.
- Rahmat, Acep, Suci Laela Nazwa, Desi Novitasari, And Najieb Fathurahman. “Akhlak Peserta Didik Management Of Pai Learning To Shape Students’ Morals.” *Isn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 6 (2025): 11201–16.
- Rashid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*. Kediri: Iain Kediri Press, 2022.
- Rezky, Muhammad Rivanio, Iriaji. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Youtuber (Vtuber) Materi Gambar Ilustrasi Pada Siswa Smp Negeri 8 Bogor.” *Jurnal Imajinasi* Xix, No. 2 (2025): 105–18.
- S. Aminah Roikan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik, Edisi Pertama*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Sabaruddin. “Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era 4.0.” *Refika Aditama* 10, No. 1 (2022): 43–49.
- Sardiman. “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, No. 1 (2019): 22.
- Septy Yeremia S, Anisa Siregar, Rianta Malau, And Rohyana Salmi R. “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 3 (2024): 27–32. <https://doi.org/10.61132/Semantik.V2i3.738>.
- Shafira, Syarifah Asma, Salami Mahmud Nurbayani Ali. “Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Jendela Pendidikan Jurnal* 5, No. 4 (2024): 883–91. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/jjp/article/view/6>.
- Shirazy, Habiburrahman El, Faizal Kurniawan, Mohamad Man, And Arfa

- Ladamay. "Character Education In The Novel Clear-Eyed Angel By Habiburrahman El Shirazy." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, No. 01 (2025): 134–41. <https://doi.org/10.56338/Iqra.V20i1.7672>.
- Sintiya, Sindy. "Metode Reflective Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Pai Di Perguruan Tinggi Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Univeristas Insaniah Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 19714–20.
- Siregar, Zulpahmi, Alfauzan Amin, And A. Suradi. "Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No. 3 (2024): 11298–314. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i3.11899>.
- Siti Muntamah, Bening, And Nur Ainy Fardana N. "Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, No. 01 (2024): 46–58. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2024.V14.I01.P46-58>.
- Siti Rohmatun, M. Nasor, Nina Ayu Puspita Sari. "Integrasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1, No. 1 (2024): 181–88. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/bcopj-las/article/view/20>.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning : Theory, Research, And Practice*. Boston: Allyn And Bacon, 1995.
- Sri Wati Putri, Adillah Almufidah, And Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, No. 2 (2024): 179–87. <https://doi.org/10.59031/Jkppk.V2i2.401>.
- Sternberg, Robert J. "The Theory Of Successful Intelligence." *Revista Interamericana De Psicología/Interamerican Journal Of Psychology* 39, No. 2 (2005): 189–202.
- Suci Rahmawati, Tsazkiya Aqila Salsabila, Widiarti Permana Sari, Septi Permatasari, Wildan Ahmad, And Siti Khulasoh. "Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Roleplaying Mata Pelajaran Pai Sman 6 Karawang." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, No. 2 (2025): 126–38. <https://doi.org/10.61132/Hidayah.V2i2.933>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995.
- Suparti. "Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, No. 06 (2024): 915–26.
- Suyanta, Sri. "Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, No. 4 (2024): 532–57.
- Syafawani, Ummi Rasyida, Natasya Azzahra, Laila Ashila, And Arina Putri. "Metode Belajar Praktik Dan Diskusi Terhadap Pemahaman Belajar Siswa : Studi Komparatif Dalam Perspektif Pendidikan Anak Dalam Islam." *Jurnal*

- Pengajaran Sekolah Dasar* 4, No. 2025 (2025): 640–56.
- Syafrida, Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta,: Penerbit Kbm Indonesia, 2022.
- Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, And Mimit Sumitra. “Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa Di Mas Tarbiyatul Islamiyah.” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, No. 1 (2025): 79–90. <https://doi.org/10.62383/Katalis.V2i1.1203>.
- Ulwiyah, Nur, Mujianto Solichin, M Zaimuddin W As, And Umi Hasunah. “Manajemen Strategis Pendidikan Ramah Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pesantren Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia Sejak Dini.” *Konferensi Nasional Tarbiyah Unida Gontor* 3 (2024): 1–29.
- Ummul Khairina, Darul Ilmi, Khairuddin Khairuddin, And Jasmienti Jasmienti. “Kreativitas Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif Pada Kelas Vii Di Smpn 1 Kecamatan Suliki.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, No. 1 (2022): 63–73. <https://doi.org/10.55606/Jpbb.V1i1.812>.
- Unesco. *Ict Competency Framework For Teachers*. Paris: Unesco, 2011.
- Untung, Moh Slamet. *Metodologi Penelitian :Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: Litera, 2019.
- Virmayanti, Ni Komang, I Wayan Suastra, And I Ketut Suma. “Inovasi Dan Kreativitas Guru Pembelajaran Abad.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, No. 4 (2023): 515–27. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/20138/14577>.
- Vygotsky, L.S. *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge,: Harvard University Press., 1978.
- W/Nuraini/Guru Aqidah Aklaq/05/03/13:00 Wit/Di Kantor Sekolah (2025).
- Wada, Ns. Fauziah Hamid, And Anna Pertiwi Dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Warassati, Sari, Sri Haryanto, And Salis Irvan Fuadi. “Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Di Smpn 3 Kalikajar Wonosobo.” *Reflection : Islamic Education Journal* 2, No. 3 (2025): 109–18.
- Wati, Nia Kurnia. “Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, No. 06 (2024): 947–54.
- Wawancara/Aura Ramdani/Siswi Kelas Ix/12/03/10:00 Wit/Dikantor Sekolah (2025).
- Wawancara/Fara Dwi Ariani/Siswi Kelas 8/12/03/14:00 Wit/Diruang Kelas 8 (2025).
- Wawancara/Hanif/Siswa Kelas Viii /22/03/10:00 Wit/Diruang Kelas 8 (2025).
- Wawancara/Ichsan Muamalah/Guru Pai/23/02/13:00 Wit/Di Kantor Sekolah (2025).
- Wawancara/Lia Safitri/Wali Kelas Viii/05/03/10:00 Wit/Dikantor Sekolah (2025).
- Wawancara/Mansur/Wakil Kepala Sekolah/01/03/13:00 Wit/Di Kantor Sekolah (2025).
- Wawancara/Mujiburrahman/Siswa Kelas Vii /12/03/08:Wit/Diruangan Kelas Viii (2025).

- Wawancara/Nurfatimah Syahira/Siswi Kelas Vii/12/03/08:00 Wit/Dikantor Sekolah (2025).
- Wawancara/Umar/Selaku Kepala Sekolah/19/02/10:00 Wit/Di Kantor Sekolah (2025).
- Wawancara/Zainal Arifin/Siswa Kelas Ix/12/02/10:00 Wit/Di Ruangan Kelas Ix (2025).
- Widayanti, Hanifah. "Pendekatan Edukatif Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Smp Maria Assumpta Klaten." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 2 (2025): 28–39.
- Wulandari, Hayani, And Zahra Nisrina. "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 16 (2020): 345–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.
- Yogi Tri Gustian, Zul Hafriadi Rahmat, Gusmaneli Gusmaneli. "Peran Strategi Pembelajaran Reflektif Dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, No. 2 (2025): 54–68.
- Yusuf, A Muri. *Metiode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama, Jakarta, .* Jakarta: Kencana., 2019.
- Yusuf, M. *Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Dari Pesantren Salafiyah Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.* Jakarta: Prenada Media Group., 2020.
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, And Hilalludin Hilalludin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, No. 1 (2024): 1290–95. <https://doi.org/10.55558/Alihda.V19i1.122>.